

**SKRIPSI**

**GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DI DESA MATTOMBANG  
KECAMATAN MATTIRO SOMPE  
KABUPATEN PINRANG**

**Disusun dan diusulkan oleh:**

**SUAIB**

**Nomor Stambuk: 1056 103836 10**



**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**

**GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DI DESA MATTOMBANG  
KECAMATAN MATTIRO SOMPE  
KABUPATEN PINRANG**

Skripsi  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Ilmu Pemerintahan

Disusun dan Diajukan oleh:

SUAIB  
Nomor Stambuk: 1056 103836 10

Kepada

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Gaya Kepemimpinan Kepala Desa di Desa Mattombang Kecamatan  
Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : **SUAIB**

Nomor Stambu : 10561 03836 10

Program Studi : Ilmu Admnstrasi Negara

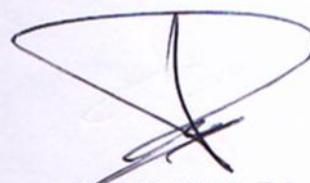
Menyetujui :

Pembibing I



**Dr. H. Lukman Hakin, M. Si**

Pembimbing II



**Dr. Abdi, M. Pd**

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan

Ilmu Politik Unsmuh Makassar



**Dr. H. Ilwani Malik, S. Sos., M. Si**

NBM. 420727

Ketua Jurusan

Ilmu Administrasi Negara



**Nasrul Haq, S. Sos., MPA**

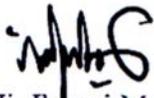
NBM. 1067463

## PENERIMA TIM

Telah diterima oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, berdasarkan Surat Keputusan /Undangan Menguji Ujian Skripsi Dekan Fisipol Universitas Muhammadiyah Makassar , Nomor 1361/FSP/A.1-VIII/VIII/39/2018 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) dalam program studi Ilmu Administrasi Negara di Makassar pada hari jumat tanggal 31 Agustus tahun 2018.

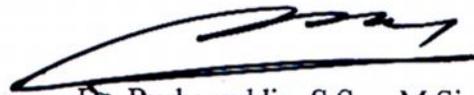
## TIM PENILAI

Ketua



Dr. Hj. Ihyani Malik, Sos., M. Si

Sekretaris



Dr. Burhanuddin, S.Sos., M.Si

Penguji

1. Dr. Hj. Budi Setiawati, M.Si
2. Drs. H. Ansyari Mone, M.Pd
3. Adnan Ma'ruf, S.Sos., M.Si
4. Dr. Abdi, M.Pd



## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : SUAIB

Nomor Stambuk : 10561 03836 10

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa benar karya ilmiah ini adalah penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain atau telah ditulis/dipublikasikan orang lain atau melakukan plagiat. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku, sekalipun itu pencabutan gelar akademik.

Makassar, 4 Juli 2018

Yang Menyatakan,



Suaib

## ABSTRAK

**SUAIB.** Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Di Desa Mattombang Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang (dibimbing oleh Lukman Hakim dan Abdi).

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, yaitu dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap studi kasus fenomena sosial tertentu. Pada penelitian ini ada dua sumber data yang digunakan, yaitu data primer dan data sekunder, Untuk memperoleh data, peneliti melakukan observasi dengan pihak-pihak yang terkait pada lokasi penelitian dan wawancara. Lokasi penelitian ini di laksanakan di Desa Mattombang Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dan pengaruh gaya kepemimpinan kepala Desa di Desa Mattombang Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang. Teknis analisis data yang diambil adalah data kualitatif dimana semua bahan, keterangan, dan fakta-fakta yang dapat diukur dan dibandingkan secara sistematis karena wujudnya adalah keterangan verbal.

Hasil penelitian disimpulkan, bahwa (1). Jenis umur yang merespons tentang gaya kepemimpinan kepala Desa di Desa Mattombang Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang, yang terlihat dari perbedaan persentase umur adalah umur 40 tahun berjumlah 2 orang dengan persentase 50%, umur 60 tahun berjumlah 2 orang dengan persentase 50%, (2). Jenis umur yang merespons tentang gaya kepemimpinan kepala desa di desa Mattombang Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang, yang terlihat dari perbedaan persentase umur adalah umur 40 tahun berjumlah 2 orang dengan persentase 50%, umur 60 tahun berjumlah 2 orang dengan persentase 50%, dan (3). jenis tingkat pendidikan yang merespon tentang gaya kepemimpinan kepala desa di desa Mattombang Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang adalah responden yang berpendidikan SMA berjumlah 1 orang dengan persentase sebesar 25%, S1 berjumlah 2 orang dengan persentase sebesar 50 dan S2 berjumlah 1 orang dengan persentase sebesar 25%. Berdasarkan hasil wawancara dari 4 responden adalah Gaya pemimpin harus berkemampuan mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan cara segala kegiatan yang akan dilakukan semata-mata diputuskan oleh pimpinan, Pengaruh kepemimpinan memiliki kemampuan untuk menginspirasi, mendorong dan memampukan anak buahnya dalam menyusun perencanaan, serta berkemampuan mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan cara segala kegiatan yang akan dilakukan semata-mata diputuskan oleh pimpinan

*Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan*

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur atas izin dan petunjuk Allah SWT, sehingga skripsi dengan Judul : **“Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Di Desa Mattombang Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang”** dapat diselesaikan. Pertama-tama, penghargaan dan ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tuaku tercinta yang penuh kasih sayang dan pengorbanan membimbing dan mendoakan anak-anaknya. Demikian pula, kepada saudara-saudariku serta keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemani penulis dalam berbagai hal. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Dr. H. Rahman Rahim,MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ibu Dr. Hj. Ihyani Malik,Sos.,M. Si., Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Nasrul Haq, S.Sos.,M.PA., Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. H. Lukman Hakim, M. Si., pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan masukan yang membangun sehingga penyusunan skripsi ini dapat penulis rampungkan.

5. Bapak Dr. Abdi, M.Pd, pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan masukan yang membangun sehingga penyusun skripsi ini dapat penulis rampungkan
6. Bapak/ibu dan asisten Dosen Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Kawan-kawan seperjuangan di organisasi, yang atas berkat transpormasi pemikiran doa dan dukungannya, sehingga penulis dapat merampungkan penulis skripsi ini.

Akhirnya, penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh krnaitu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Juli 2017



Suaib

## DAFTAR ISI

### Halaman

Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Halaman Pengesahan .....	iii
Kata Pengantar .....	iv
Abstrak .....	vi
Daftar Isi .....	vii
Daftar Tabel .....	viii
Daftar Gambar.....	ix
Daftar Lampiran .....	x
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	7
A. Tinjauan Pustaka .....	7
B. Kerangka Pikir .....	26
BAB III METODE PENELITIAN .....	27
A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	27
B. Jenis dan Tipe Penelitian.....	27
C. Sumber dan Jenis Data .....	27
D. Informan Penelitian.....	28
E. Teknik Analisis Data.....	29
F. Keabsahan Data .....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	32

B. Hasil Wawancara.....	40
C. Pembahasan.....	45
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>47</b>
A. Kesimpulan .....	47
B. Saran.....	47

**DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
<b>Tabel 3.1</b>	Informan atau Responden .....	28
<b>Tabel 4.1</b>	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin....	38
<b>Tabel 4.2</b>	Karakteristik Responden Berdasarkan Umru .....	39
<b>Tabel 4.3</b>	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	39

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
<b>Gambar 2.1</b>	<b>Kerangka Pikir .....</b>	<b>26</b>

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **LAMPIRAN**

- A. 1 Nama Informan atau Responden**
- A. 2 Kuesioner**
- A. 3 Persuratan**
- A. 4 Dokumentasi**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Desa adalah wilayah yang penduduknya saling mengenal hidup bergotong-royong, adat istiadat yang sama, tata norma dan mempunyai tata cara sendiri dalam mengatur kehidupan kemasyarakatan. Di samping itu, umumnya wilayah desa terdiri atas daerah pertanian, sehingga sebagian besar mata pencariannya adalah seorang petani. Desa di bawah pemerintahan Kabupaten.

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2005 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah disebutkan bahwa desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Manusia tidak lagi dianggap sebagai faktor produksi tetapi lebih dianggap sebagai asset organisasi yang penting.

Keefektifan dan keunggulan organisasi sangat tergantung pada kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Secara teoritis, kualitas SDM dalam suatu organisasi yang tinggi diharapkan mampu meningkatkan pelayanan pada masyarakat. Hal ini akan dapat tercipta dalam suatu lingkungan kerja yang kondusif, yang antara lain dipengaruhi oleh tipe kepemimpinan yang tepat. Kepemimpinan dibutuhkan manusia, karena adanya suatu keterbatasan dan

kelebihan-kelebihan tertentu pada manusia. Disinilah timbulnya kebutuhan akan pemimpin dan kepemimpinan.

Pemimpin dapat mempengaruhi moral, kepuasan kerja, keamanan, kualitas kehidupan kerja dan terutama tingkat prestasi suatu organisasi. Kemampuan dan keterampilan dalam pengarahan adalah faktor penting efektivitas suatu organisasi. Bila organisasi dapat mengidentifikasi kualitas-kualitas yang berhubungan dengan kepemimpinan, kemampuan untuk menyeleksi pemimpin-pemimpin yang efektif akan meningkat. Dan apabila organisasi dapat mengidentifikasi perilaku dan teknik tersebut akan dapat dipelajari.

Pada sebuah organisasi pemerintahan, kesuksesan atau kegagalan dalam pelaksanaan pelayanan masyarakat, dipengaruhi oleh kepemimpinan, melalui kepemimpinan dan didukung oleh pemerintahan yang memadai, maka penyelenggaraan tata pemerintahan yang baik (*Good Governance*) akan terwujud, sebaliknya kelemahan kepemimpinan merupakan salah satu sebab keruntuhan kinerja birokrasi di Indonesia.

Kepemimpinan (*leadership*) dapat dikatakan sebagai cara dari seorang pemimpin (*leader*) dalam mengarahkan, mendorong dan mengatur seluruh unsur-unsur di dalam kelompok atau organisasinya untuk mencapai suatu tujuan organisasi yang diinginkan sehingga menghasilkan pelayanan pada masyarakat dengan maksimal. Dengan meningkatkan mutu pelayanan berarti tercapainya hasil kerja seseorang atau aparatur desa dalam mewujudkan tujuan organisasi.

Kepemimpinan sesungguhnya tidak ditentukan oleh pangkat atau jabatan seseorang. Kepemimpinan adalah sesuatu yang muncul dari dalam dan merupakan

buah dari keputusan seseorang untuk mau menjadi pemimpin, baik bagi dirinya sendiri, bagi keluarga, bagi lingkungan pekerjaan, maupun bagi lingkungan sosial dan bahkan bagi negerinya

Pemimpin sejati tidak diketahui keberadaannya oleh mereka yang dipimpinnya. Bahkan ketika misi atau tugas terselesaikan, maka seluruh anggota tim akan mengatakan bahwa merekalah yang melakukannya sendiri. Pemimpin sejati adalah seorang pemberi semangat (*encourager*), *motivator*, *inspirator*, dan *maximizer*.

Tugas pokok pemerintahan desa adalah menjalankan sebagian kewenangan kecamatan serta melaksanakan tugas-tugas lainnya berdasar kepada peraturan yang berlaku. Dalam kapasitasnya sebagai sebuah organisasi pemerintah dibawah Kecamatan, tujuan penyelenggaraan pemerintahan desa adalah terlaksananya berbagai fungsi kelurahan sesuai dengan kewenangannya yang diberikan oleh kecamatan secara efektif dan efisien, termasuk di dalamnya adalah fungsi pelayanan administrasi aparat kepada masyarakat.

Efektivitas merupakan unsur pokok aktivitas organisasi dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Bila dilihat dari aspek segi keberhasilan pencapaian tujuan, maka efektivitas adalah memfokuskan pada tingkat pencapaian terhadap tujuan organisasi. Selanjutnya ditinjau dari aspek ketepatan waktu, maka efektivitas adalah tercapainya berbagai sasaran yang telah ditentukan tepat pada waktunya dengan menggunakan sumber-sumber tertentu yang telah dialokasikan untuk melakukan berbagai kegiatan.

Efektivitas pelayanan aparat pada masyarakat yang diinginkan kepala desa Sobo harus menjalankan fungsi dan tugasnya dengan cara memotivasi para pegawainya dan juga selalu berkomunikasi, agar para pegawainya menyadari bahwa mereka memang dibutuhkan dan tidak dibeda-bedakan, sehingga mereka mengerjakan pekerjaan mereka dengan sebaik-baiknya, demi kepuasan masyarakat. Kepala desa juga dibutuhkan untuk mengontrol kegiatan para pegawainya apakah berjalan dengan tujuan yang diinginkan atau tidak. Kepala desa dan pegawainya harus saling kerja sama dalam usaha pencapaian tersebut. Masing-masing dari mereka haruslah menyadari tugas dan tanggungjawabnya.

Pemerintah Desa Matombang, Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang, yang bekerja dalam pelayanan masyarakat sudah seharusnya memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat. Untuk mendapatkan pelayanan yang demikian, pemerintah Desa Matombang, Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang harus efektif mungkin dalam menjalankan pekerjaannya. Namun sayang pada prakteknya, sering kali ditemukan pegawai yang tidak bekerja efektif sebagaimana mestinya. Misalnya saja para pegawai sering kali datang terlambat masuk kerja dari jam kerja yang telah ditentukan, bahkan meninggalkan kantor sebelum jam kerja berakhir (pendapat masyarakat). Disinilah tuntutan kepemimpinan seorang kepala desa dalam mengelola para pegawainya agar lebih efektif dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya demi menciptakan aparatur pemerintah yang baik dan sehat demi kepuasan masyarakat.

Aparat desa sebagai bagian dari pegawai negeri dituntut untuk dapat menjadi motor penggerak pembangunan karena aparat kelurahan bersentuhan

langsung dengan masyarakat sehingga akan lebih memahami keadaan dan kondisi masyarakat. Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa kesempurnaan birokrasi tergantung dari kesempurnaan aparatur negara sehingga kualitas birokrasi kita tercermin dari kualitas aparatur Negara.

Sedangkan pelayanan publik itu sendiri adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan pelayanan administrasi yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik (Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009).

Efektivitas pelayanan akan meningkat seiring dengan peningkatan mutu pelayanan. Semakin tinggi mutu pelayanan bagi masyarakat, maka semakin tinggi pula kepercayaan masyarakat kepada pemerintahan. Dengan demikian akan semakin tinggi pula peran serta masyarakat dalam kegiatan pelayanan.

Hal ini yang mendorong penulis untuk mengkaji dan meneliti masalah Gaya Kepemimpinan Kepala Desa yang berkaitan dengan efektivitas pelayanan pada masyarakat dengan judul “Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Di Desa Mattombang Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka permasalahan yang akan diangkat oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gaya kepemimpinan Kepala Desa di Desa Mattombang Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang?
2. Bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan Kepala Desa di Desa Mattombang Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan Kepala Desa di Desa Mattombang Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan Kepala Desa di Desa Mattombang Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Secara teoritis untuk dapat menambah pengetahuan secara mendalam
2. Secara praktis penelitian ini sebagai bahan informasi untuk mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan Kepala Desa di Desa Mattombang Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pengertian Kepemimpinan**

Kepemimpinan berasal dari kata pemimpin, yang berarti seseorang yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya kecakapan dan kelebihan dalam satu bidang, sehingga dia mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktifitas demi tercapainya suatu maksud dan beberapa tujuan.

Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi orang lain agar mau berperan serta dalam rangka memenuhi tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Umar (2008:38) mendefinisikan kepemimpinan sebagai proses pengarahan dan usaha mempengaruhi aktivitas yang berkaitan dengan tugas dari para anggota kelompok, Sedangkan Menurut Hasibuan (2003:170) “Kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan agar mau bekerja sama dan bekerja secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi”.

Dimana defenisi kepemimpinan akhirnya dikategorikan menjadi tiga elemen yaitu;

1. Kepemimpinan merupakan proses
2. Kepemimpinan merupakan suatu konsep relasi (hubungan) antara pimpinan dan bawahan
3. Kepemimpinan merupakan ajakan kepada orang lain.

Dari berbagai pengertian diatas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa secara umum pengertian pemimpin adalah suatu kewenangan yang disertai kemampuan seseorang dalam memberikan pelayanan untuk menggerakkan orang-orang yang berada dibawah koordinasinya dalam usaha mencapai tujuan yang ditetapkan suatu organisasi.

## **2. Pengertian Kepemimpinan Menurut Para Ahli**

Dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, organisasi, perusahaan sampai dengan pemerintahan sering kita dengar sebutan pemimpin, kepemimpinan serta kekuasaan. Ketiga kata tersebut memang memiliki hubungan yang berkaitan satu dengan lainnya.

Beberapa ahli berpandangan tentang Pemimpin, beberapa diantaranya :

1. *Terry (1972)*, Kepemimpinan adalah aktivitas mempengaruhi orang-orang supaya diarahkan mencapai tujuan organisasi.
2. *Stogdill (1998)*, Kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi kegiatan-kegiatan sekelompok orang yang terorganisasi dalam usaha mereka menetapkan dan mencapai tujuan.
3. *Sutarto (1998)*, Kepemimpinan adalah rangkaian kegiatan penataan berupa kemampuan mempengaruhi perilaku orang lain dalam situasi tertentu agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
4. *Stoner (1998)*, Kepemimpinan adalah suatu proses mengenai pengarahan dan usaha untuk mempengaruhi kegiatan yang berhubungan dengan anggota kelompok.

5. *Hemhiel (1957)*, Kepemimpinan adalah perilaku dari seorang individu yang memimpin aktivitas-aktivitas suatu kelompok ke suatu tujuan yang akan dicapai bersama (*shared goal*).
6. *Rauch (1984)*, Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas-aktivitas sebuah kelompok yang diorganisasikan ke arah pencapaian tujuan.
7. *Jacobs dan Jacques (1990)*, Kepemimpinan adalah sebuah proses memberi arti terhadap usaha kolektif, dan mengakibatkan kesediaan untuk melakukan usaha yang diinginkan untuk mencapai sasaran.
8. *Wahjosumidjo (1987)*, Kepemimpinan pada hakikatnya adalah suatu yang melekat pada diri seorang pemimpin yang berupa sifat-sifat tertentu seperti: kepribadian (*personality*), kemampuan (*ability*) dan kesanggupan (*capability*). Kepemimpinan juga sebagai rangkaian kegiatan (*activity*) pemimpin yang tidak dapat dipisahkan dengan kedudukan (posisi) serta gaya atau perilaku pemimpin itu sendiri. Kepemimpinan adalah proses antar hubungan atau interaksi antara pemimpin, pengikut, dan situasi. Berdasarkan pengertian pemimpin diatas dapat disimpulkan bahwa pemimpin adalah orang yang mendapat amanah serta memiliki sifat, sikap, dan gaya yang baik untuk mengurus atau mengatur orang lain.

### **3. Teori Kepemimpinan**

Memahami teori-teori kepemimpinan sangat besar artinya untuk mengkaji sejauh mana kepemimpinan dalam suatu organisasi telah dapat dilaksanakan secara efektif serta menunjang kepada produktifitas organisasi secara

keseluruhan. Dalam karya tulis ini akan dibahas tentang teori dan gaya kepemimpinan.

Seorang pemimpin harus mengerti tentang teori kepemimpinan agar nantinya mempunyai referensi dalam menjalankan sebuah organisasi. Beberapa teori tentang kepemimpinan antara lain :

#### 1. Teori Kepemimpinan Sifat (*Trait Theory*)

Analisis ilmiah tentang kepemimpinan berangkat dari pemusatan perhatian pemimpin itu sendiri. Teori sifat berkembang pertama kali di Yunani Kuno dan Romawi yang beranggapan bahwa pemimpin itu dilahirkan, bukan diciptakan yang kemudian teori ini dikenal dengan "*The Greatma Theory*". Dalam perkembangannya, teori ini mendapat pengaruh dari aliran perilaku pemikir psikologi yang berpandangan bahwa sifat-sifat kepemimpinan tidak seluruhnya dilahirkan akan tetapi juga dapat dicapai melalui pendidikan dan pengalaman. Sifat-sifat itu antara lain : sifat fisik, mental, dan kepribadian.

#### 2. Teori Kepemimpinan Perilaku dan Situasi

Berdasarkan penelitian, perilaku seorang pemimpin yang mendasarkan teori ini memiliki kecenderungan kearah 2 hal, Pertama yang disebut dengan Konsiderasi yaitu kecenderungan seorang pemimpin yang menggambarkan hubungan akrab dengan bawahan. Contoh gejala yang ada dalam hal ini seperti : membela bawahan, memberi masukan kepada bawahan dan bersedia berkonsultasi dengan bawahan, Kedua disebut Struktur Inisiasi yaitu Kecenderungan seorang pemimpin yang memberikan batasan kepada bawahan.

Contoh yang dapat dilihat, bawahan mendapat instruksi dalam pelaksanaan tugas, kapan, bagaimana pekerjaan dilakukan, dan hasil yang akan dicapai, Jadi, berdasarkan teori ini, seorang pemimpin yang baik adalah bagaimana seorang pemimpin yang memiliki perhatian yang tinggi kepada bawahan dan terhadap hasil yang tinggi pula.

### 3. Teori Kewibawaan Pemimpin

Kewibawaan merupakan faktor penting dalam kehidupan kepemimpinan, sebab dengan faktor itu seorang pemimpin akan dapat mempengaruhi perilaku orang lain baik secara perorangan maupun kelompok sehingga orang tersebut bersedia untuk melakukan apa yang dikehendaki oleh pemimpin.

### 4. Teori Kepemimpinan Situasi

Seorang pemimpin harus merupakan seorang pendiagnosa yang baik dan harus bersifat fleksibel, sesuai dengan perkembangan dan tingkat kedewasaan bawahan.

### 5. Teori Kelompok

Agar tujuan kelompok (organisasi) dapat tercapai, harus ada pertukaran yang positif antara pemimpin dengan pengikutnya. Dari adanya berbagai teori kepemimpinan di atas, dapat diketahui bahwa teori kepemimpinan tertentu akan sangat mempengaruhi gaya kepemimpinan (*Leadership Style*), yakni pemimpin yang menjalankan fungsi kepemimpinannya dengan segenap filsafat, keterampilan dan sikapnya. Gaya kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin bersikap, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan orang lain dalam mempengaruhi orang untuk melakukan sesuatu. Gaya tersebut bisa berbeda –

beda atas dasar motivasi , kuasa ataupun orientasi terhadap tugas atau orang tertentu. Diantara beberapa gaya kepemimpinan, terdapat pemimpin yang positif dan negatif, dimana perbedaan itu didasarkan pada cara dan upaya mereka memotivasi karyawan. Apabila pendekatan dalam pemberian motivasi ditekankan pada imbalan atau reward (baik ekonomis maupun nonekonomis) berartitelah digunakan gaya kepemimpinan yang positif. Sebaliknya jika pendekatannya menekankan pada hukuman atau punishment, berarti dia menerapkan gaya kepemimpinan negatif. Pendekatan kedua ini dapat menghasilkan prestasi yang diterima dalam banyak situasi, tetapi menimbulkan kerugian manusiawi. Kepemimpinan seperti ini menggunakan metode pendekatan kekuasaan dalam mencapai keputusan dan pengembangan strukturnya. Kekuasaan sangat dominan digunakan. Memusatkan kekuasaan dan pengambilan keputusan bagi dirinya sendiri, dan menata situasi kerja yang rumit bagi pegawai sehingga mau melakukan apa saja yang diperintahkan. Kepemimpinan ini pada umumnya negatif, yang berdasarkan atas ancaman dan hukuman. Meskipun demikian, ada juga beberapa manfaatnya antaranya memungkinkan pengambilan keputusan dengan cepat serta memungkinkan pendayagunaan pegawai yang kurang kompeten. Pemimpin memberikan kekuasaan penuh terhadap bawahan, struktur organisasi bersifat longgar dan pemimpin bersifat pasif. Yaitu Pemimpin menghindari kuasa dan tanggung – jawab, kemudian menggantungkannya kepada kelompok baik dalam menetapkan tujuan dan menanggulangi masalahnya sendiri.

Adapun berikut diberikan beberapa definisi kepemimpinan sebelum lebih jauh mengupas tentang 2 teori kepemimpinan menurut para ahli:

1. *Young (1988)*, Kepemimpinan yaitu suatu bentuk dominasi atas dasar kemampuan individu yang mampu mengajak dan mendorong orang lain untuk melakukan sesuatu berdasar penerimaan dari kelompok, dan mempunyai suatu keahlian khusus yang tepat dalam situasi tertentu.
2. *Tead (1990)*, Kepemimpinan yaitu seni mempengaruhi orang lain supaya mau bekerjasama berdasar atas kemampuan orang tersebut dalam memberikan bimbingan dan arahan guna mencapai tujuan yang diinginkan oleh kelompok.

Bila disimpulkan kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi orang lain, baik kelompok atau bawahan, kemampuan untuk mengarahkan sikap dan tindakan kelompoknya, mempunyai keahlian dan kemampuan khusus pada bidang-bidang tertentu yang dibutuhkan oleh kelompok guna mencapai tujuan kelompok.

#### **4. Metode Kepemimpinan**

Seorang pemimpin tidak cukup hanya memiliki hati atau karakter semata, tapi juga harus memiliki serangkaian metode kepemimpinan agar dapat menjadi pemimpin yang efektif. Banyak sekali pemimpin memiliki kualitas sari aspek yang pertama yaitu karakter dan integritas seorang pemimpin, tetapi ketika menjadi pimpinan formal, justru tidak efektif sama sekali karena tidak memiliki metode kepemimpinan yang baik. Contoh adalah para pemimpin yang diperlukan untuk mengelola mereka yang dipimpinnya.

Pemimpin yang memiliki metode kepemimpinan ini. Karena hal ini tidak pernah diajarkan di sekolah-sekolah formal.

*Ordway Tead( 1986)*, Keterampilan Ada 3 hal penting dalam metode kepemimpinan, yaitu :

1. Kepemimpinan yang efektif dimulai dengan visi yang jelas

Visi ini merupakan sebuah daya atau kekuatan untuk melakukan perubahan, yang mendorong terjadinya proses ledakan kreatifitas yang dahsyat melalui integrasi maupun sinergi berbagai keahlian dari orang-orang yang ada dalam organisasi tersebut.

Visi yang jelas dapat secara dahsyat mendorong terjadinya perubahan dalam organisasi. Seorang pemimpin adalah inspirator perubahan dan visioner yaitu memiliki visi yang jelas kemana organisasinya akan menuju.

Kepemimpinan secara sederhana adalah proses untuk membawa orang-orang atau organisasi yang dipimpin menuju suatu tujuan yang jelas. Tanpa visi, kepemimpinan tidak ada artinya sama sekali. Visi inilah yang mendorong sebuah organisasi untuk senantiasa tumbuh dan belajar serta berkembang dalam mempertahankan survivalnya sehingga bias bertahan sampai beberapa generasi.

2. Seorang pemimpin yang efektif adalah seorang yang responsive.

Pemimpin yang efektif Artinya dia selalu tanggap terhadap setiap persoalan, kebutuhan, harapan, dan impian dari mereka yang dipimpin. Selain itu selalu aktif dan proaktif dalam mencari solusi dari setiap permasalahan ataupun tantangan yang dihadapi.

3. Seorang pemimpin yang efektif adalah seorang pelatih atau pendamping bagi orang-orang yang dipimpinnya

Pemimpin yang efektif artinya dia memiliki kemampuan untuk menginspirasi, mendorong dan memampukan anak buahnya dalam menyusun perencanaan (termasuk rencana kegiatan, target atau sasaran, rencana kebutuhan sumber daya, dsb), melakukan kegiatan sehari – hari seperti monitoring dan pengendalian, serta mengevaluasi kinerja dari anak buahnya.

### **5. Perilaku Kepemimpinan**

Pemimpin mempengaruhi performansi kelompok dengan alat verbal atau gestural yang dikomunikasikan melalui pengarahan, evaluasi, dan sikap pemimpin terhadap anggota kelompok. *Owens (1991)*, menyatakan bahwa Pemimpin yang melayani bukan sekedar memperlihatkan karakter dan integritas, serta memiliki kemampuan metode kepemimpinan, tapi dia harus menunjukkan perilaku maupun kebiasaan seorang pemimpin. perilaku seorang pemimpin, yaitu:

1. Pemimpin tidak hanya sekedar memuaskan mereka yang dipimpin, tapi sungguh-sungguh memiliki kerinduan senantiasa untuk memuaskan Tuhan, Artinya dia hidup dalam perilaku yang sejalan dengan firman Tuhan, yang memiliki misi untuk senantiasa memuliakan Tuhan dalam setiap apa yang dipikirkan, dikatakan, dan diperbuatnya.
2. Pemimpin fokus pada hal-hal spiritual dibandingkan dengan sekedar kesuksesan duniawi. Baginya kekayaan dan kemakmuran adalah untuk dapat memberi dan beramal lebih banyak. Apapun yang dilakukan bukan untuk

mendapat penghargaan, tapi melayani sesamanya. Dan dia lebih mengutamakan hubungan atau relasi yang penuh kasih dan penghargaan, dibandingkan dengan status dan kekuasaan semata.

3. Pemimpin sejati senantiasa mau belajar dan bertumbuh dalam berbagai aspek , baik pengetahuan, kesehatan, keuangan, relasi, dsb. Setiap harinya senantiasa menelaraskan dirinya terhadap komitmen untuk melayani Tuhan.

## **6. Pengertian Pemimpin**

Pemimpin adalah seseorang yang menggunakan kemampuannya, sikapnya, nalurinya, dan ciri-ciri kepribadiannya yang mampu menciptakan suatu keadaan, sehingga orang lain yang dipimpinnya dapat saling bekerja untuk mencapai tujuan.

Perilaku pemimpin yang efektif adalah; (1). Memelihara sikap yang baik, (2). Menciptakan disiplin kerja, (3). Memberikan perintah yang jelas, tegas, lengkap dan pantas,(4). Memberikan teguran untuk perbaikan tugas, (5). Menerima saran dari bawahan, (6). Memberikan pujian dan penghargaan pada bawahan, (7). Memperkuat rasa persatuan, dan (8). Mengenalkan anggota baru jika ada.

## **7. Fungsi Pemimpin**

Fungsi pemimpin dalam suatu organisasi tidak dapat dibantah merupakan sesuatu fungsi yang sangat penting bagi keberadaan dan kemajuan organisasi yang bersangkutan. *Rivai, (2002)* menyatakan bahwa pada dasarnya fungsi kepemimpinan memiliki 2 aspek yaitu

1. Fungsi administrasi, yakni mengadakan formulasi kebijaksanaan administrasi dan menyediakan fasilitasnya.
2. Fungsi sebagai Top Manajemen, yakni mengadakan *planning, organizing, staffing, directing, commanding, dan controlling*.

Upaya mewujudkan kepemimpinan yang efektif, maka kepemimpinan tersebut harus dijalankan sesuai dengan fungsinya. Sehubungan dengan hal tersebut, fungsi kepemimpinan berhubungan langsung dengan situasi sosial dalam kehidupan kelompok masing-masing yang mengisyaratkan bahwa setiap pemimpin berada didalam, bukan berada diluar situasi itu.

Pemimpin harus berusaha agar menjadi bagian didalam situasi sosial kelompok atau organisasinya. Fungsi kepemimpinan memiliki dua dimensi yaitu :

1. Dimensi yang berhubungan dengan tingkat kemampuan mengarahkan dalam tindakan atau aktivitas pemimpin, yang terlihat pada tanggapan orang-orang yang dipimpinnya.
2. Dimensi yang berkenaan dengan tingkat dukungan atau keterlibatan orang-orang yang dipimpin dalam melaksanakan tugas-tugas pokok atau organisasi, yang dijabarkan dan dimanifestasikan melalui keputusan-keputusan dan kebijakan pemimpin.

Sehubungan dengan dua dimensi tersebut, menurut nawawi, secara operasional dapat dibedakan dengan lima fungsi pokok kepemimpinan yaitu :

#### *1. Fungsi Instruktif*

Pemimpin berfungsi sebagai komunikator yang menentukan apa (isi perintah), bagaimana (cara mengerjakan perintah), bilamana (waktu memulai,

melaksanakan dan melaporkan hasilnya), dan dimana (tempat mengerjakan perintah) agar keputusan dapat diwujudkan secara efektif.

Sehingga fungsi orang yang dipimpin hanyalah melaksanakan perintah. Dalam hal ini fungsi orang yang dipimpin adalah sebagai pelaksana perintah. Inisiatif tentang segala sesuatu yang ada kaitannya dengan perintah tersebut, sepenuhnya adalah merupakan fungsi pemimpin. Fungsi ini juga berarti bahwa keputusan yang ditetapkan pemimpin tanpa kemauan bawahannya tidak akan berarti. Jika perintah tidak dilaksanakan juga tidak akan ada artinya. Intinya, kemampuan bawahan menggerakkan pegawainya agar melaksanakan perintah, bersumber dari keputusan yang ditetapkan.

Perintah yang jelas dari pemimpin juga sebagai perwujudan proses bimbingan dan pengarahan yang dapat meningkatkan efektivitas dalam pencapaian pelayanan pada masyarakat sesuai tujuan.

## *2. Fungsi Konsultatif*

Pemimpin dapat menggunakan fungsi konsultatif sebagai komunikasi dua arah. Hal tersebut digunakan sebagai usaha untuk menetapkan keputusan yang memerlukan bahan pertimbangan dan mungkin perlu konsultasi dengan orang-orang yang dipimpinnya.

Konsultasi yang dimaksudkan untuk memperoleh masukan berupa umpan balik (*feed back*), yang dapat dipergunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan keputusan yang telah ditetapkan dan dilaksanakan.

### *3. Fungsi Partisipasi*

Menjalankan fungsi partisipasi pemimpin berusaha mengaktifkan orang-orang yang dipimpinnya, baik dalam pengambilan keputusan maupun dalam melaksanakannya. Setiap anggota kelompok memperoleh kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam melaksanakan kesepakatan yang dijabarkan dari tugas-tugas pokok, sesuai dengan fungsi masing-masing.

Fungsi ini tidak sekedar berlangsung dua arah, tetapi juga perwujudan pelaksanaan hubungan manusia yang efektif antara pemimpin dan orang yang dipimpin baik dalam keikutsertaan mengambil keputusan maupun dalam melaksanakan. Sekalipun memiliki kesempatan yang sama bukan berarti setiap orang bertindak semuanya, tetapi harus dilakukan dan dikerjakan secara terkendali dan terarah yang merupakan kerjasama dengan tidak mencampuri atau mengambil tugas pokok orang lain. Dengan demikian musyawarah menjadi hal yang sangat penting dalam kesempatan berpartisipasi melaksanakan program organisasi.

Pemimpin tidak sekedar mampu membuat keputusan dan memerintah pelaksanaan, akan tetapi pemimpin harus tetap dalam posisi sebagai pemimpin yang melaksanakan fungsi kepemimpinan bukan sebagai pelaksana.

### *4. Fungsi Delegasi*

Melaksanakan fungsi delegasi, pemimpin memberikan pelimpahan wewenang, membuat, atau menetapkan keputusan.

Fungsi delegasi sebenarnya adalah kepercayaan seorang pemimpin kepada orang yang diberi kepercayaan untuk pelimpahan wewenang dengan melaksanakan secara bertanggungjawab.

Fungsi pendelegasian ini, harus diwujudkan karena kemajuan dan perkembangan kelompok tidak mungkin diwujudkan oleh pemimpin seorang diri. Jika pemimpin bekerja seorang diri, ia pasti tidak dapat berbuat banyak dan mungkin dapat menjadi tidak berarti sama sekali. Oleh karena itu sebagian wewenang perlu didelegasikan kepada para bawahannya agar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

#### *5. Fungsi pengendalian*

Fungsi pengendalian berasumsi bahwa kepemimpinan yang efektif harus mampu mengatur efektivitas anggotanya secara terarah dan dalam koordinasi yang efektif, sehingga memungkinkan tercapainya tujuan bersama secara maksimal. Dalam melaksanakan fungsi pengendalian, pemimpin dapat mewujudkannya melalui kegiatan bimbingan, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan. Dalam melakukan kegiatan tersebut berarti pemimpin berusaha mencegah terjadinya kekeliruan perseorangan dalam melaksanakan beban kerja atau perintah dari pimpinannya.

Seluruh fungsi kepemimpinan tersebut diatas, diselenggarakan dalam aktivitas kepemimpinan secara integral. Aktivitas atau kegiatan kepemimpinan yang bersifat integral tersebut dalam hal pelaksanaannya akan berlangsung sebagai berikut :

- a. Pemimpin berkewajiban menjabarkan program kerja yang menjadi keputusan yang kongkrit untuk dilaksanakan sesuai dengan prioritasnya masing-masing keputusan-keputusan itu harus jelas hubungannya dengan tujuan organisasi.

- b. Pemimpin harus mampu menterjemahkan keputusan-keputusan menjadi intruksi yang jelas, sesuai dengan kemampuan anggota yang melaksanakannya. Setiap anggota harus mengetahui dari siapa intruksi diterima dan pada siapa dipertanggungjawabkan.
- c. Pimpinan harus berusaha untuk mengembangkan dan menyalurkan kebebasan berfikir dan mengeluarkan pendapat baik secara perorangan maupun kelompok kecil. Pimpinan harus mampu menghargai gagasan, pendapat, saran, kritik anggotanya sebagai wujud dari partisipasinya. Usaha mengembangkan partisipasi anggota tidak sekedar ikut aktif dalam melaksanakan perintah, tetapi juga dalam memberikan informasi dan masukan untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam membuat dan memperbaiki keputusan-keputusan.
- d. Mengembangkan kerjasama yang harmonis, sehingga setiap anggota mengerjakan apa yang harus dikerjakan, dan bekerjasama dalam mengerjakan sesuatu yang memerlukan kebersamaan. Pemimpin harus mampu memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap kemampuan, prestasi atau kelebihan yang dimiliki setiap anggota kelompoknya atau organisasi.
- e. Pemimpin harus membantu dalam mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan mengambil keputusan sesuai dengan batas tanggungjawab masing-masing. setiap anggota harus didorong agar tumbuh menjadi orang yang mampu menyelesaikan masalah-masalah, dengan menghindari ketergantungan yang berlebihan dari pemimpin atau orang lain. Setiap anggotanya harus dibina agar tidak menjadi orang selalu menunggu perintah.

Namun diharapkan setiap anggota adalah orang yang inisiatif artinya mampu bekerja dengan sendirinya karena kesadaran bahwa ia memiliki tanggungjawab.

## **8. Pengertian Masyarakat**

Masyarakat adalah sejumlah manusia yang merupakan satu kesatuan golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama. Seperti; sekolah, keluarga, perkumpulan, Negara semua adalah masyarakat. Definisi lain dari Masyarakat juga merupakan salah satu satuan sosial sistem sosial, atau kesatuan hidup manusia.

Istilah inggrisnya adalah *society*, sedangkan masyarakat itu sendiri berasal dari bahasa Arab Syakara yang berarti ikut serta atau partisipasi, kata Arab masyarakat berarti saling bergaul yang istilah ilmiahnya berinteraksi.

Dalam ilmu sosiologi kita kit mengenal ada dua macam masyarakat, yaitu masyarakat paguyuban dan masyarakat petambayan. Masyarakat paguyuban terdapat hubungan pribadi antara anggota- anggota yang menimbulkan suatu ikatan batin antara mereka. Kalau pada masyarakat patambayan terdapat hubungan pamrih antara anggota-anggotanya.

## **9. Pengertian Masyarakat Menurut Para Ahli**

Pengertian masyarakat menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- a. *Sumarjan* (1974), mengatakan bahwa masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan.
- b. *Koentjaraningrat* (1994), mengatakan bahwa masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi. Menurut suatu sistem adat istiadat

tertentu yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas yang sama.

- c. *Linton (1968)* , mengatakan bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang hidup dan bekerja sama dalam waktu yang relatif lama dan mampu membuat keteraturan dalam kehidupan bersama dan mereka menganggap sebagai satu kesatuan sosial.
- d. *Marx (1968)*, mengatakan bahwa masyarakat adalah suatu struktur yang menderita suatu ketegangan organisasi atau perkembangan akibat adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terbagi secara ekonomi.
- e. *Durkheim (1967)*, mengatakan bahwa masyarakat merupakan suatu kenyataan objektif pribadi-pribadi yang merupakan anggotanya.
- f. *Paul B. Horton & C. Hunt (1968)*, mengatakan bahwa masyarakat merupakan kumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, tinggal di suatu wilayah tertentu, mempunyai kebudayaan sama serta melakukan sebagian besar kegiatan di dalam kelompok / kumpulan manusia tersebut.

#### **10. Unsur-unsur suatu Masyarakat**

Unsur-unsur suatu masyarakat adalah:

1. Harus ada perkumpulan manusia dan harus banyak
2. Telaah bertempat tinggal dalam waktu lama disuatu daerah tertentu.
3. adanya aturan atau undang-undang yang mengatur masyarakat untuk menuju kepada kepentingan dan tujuan bersama.

Bila dipandang cara terbentuknya masyarakat:

- a. Masyarakat paksaan, misalnya negara, masyarakat tawanan
- b. Masyarakat merdeka

Masyarakat merdeka terdiri dari:

1. Masyarakat natur, yaitu masyarakat yang terjadi dengan sendirinya, seperti: gerombolan (*harde*), suku (*stam*), yang bertalian karena hubungan darah atau keturunan.
2. Masyarakat kultur, yaitu masyarakat yang terjadi karena kapentingan keduniaan atau kepercayaan. Masyarakat dipandang dari sudut antropologi terdapat dua tipe masyarakat yaitu:
  1. Masyarakat kecil yang belum begitu kompleks, belum mengenal pembagian kerja, belum mengenal tulisan, dan teknologinya sederhana.
  2. Masyarakat sudah kompleks, yang sudah jauh menjalankan spesialisasi dalam segala bidang masyarakat, karena pengetahuan modern sudah maju, teknologi pun sudah berkembang, dan sudah mengenal tulisan.

## **B. Kerangka Pikir**

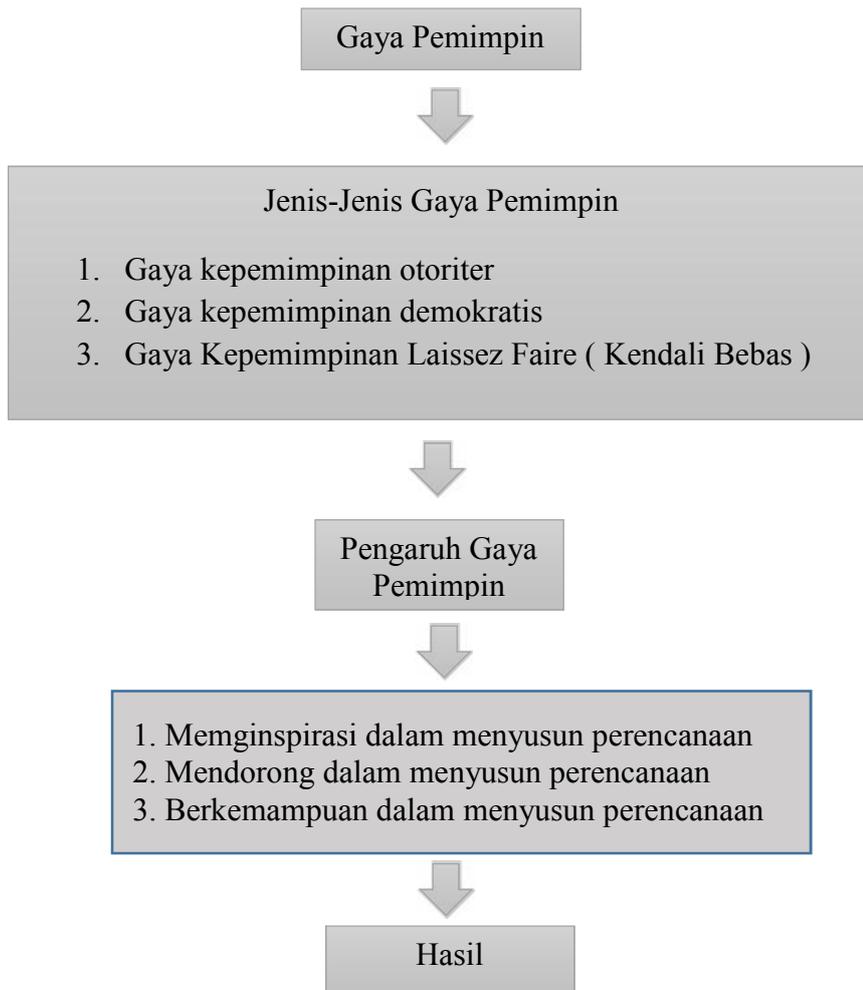
Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi orang lain agar mau berperan serta dalam rangka memenuhi tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Proses kepemimpinan berawal dari proses pola gaya kepemimpinan, gaya kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang dalam mengarahkan, mempengaruhi, mendorong dan mengendalikan orang lain atau bawahan untuk bisa melakukan sesuatu pekerjaan atas kesadarannya dan sukarela dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Jenis gaya kepemimpinan adalah Gaya kepemimpinan otoriter merupakan gaya pemimpin yang memusatkan segala keputusan dan kebijakan yang diambil dari dirinya sendiri secara penuh. Seorang pemimpin tidak cukup hanya memiliki hati atau karakter semata, tapi juga harus memiliki serangkaian metode kepemimpinan agar dapat menjadi pemimpin yang efektif. Pada gaya kepemimpinan otokrasi ini, pemimpin mengendalikan semua aspek kegiatan, Gaya kepemimpinan demokratis merupakan gaya pemimpin yang memberikan wewenang secara luas kepada para bawahan. Setiap ada permasalahan selalu mengikutsertakan bawahan sebagai suatu tim yang utuh. Gaya kepemimpinan demokratis pemimpin memberikan banyak informasi tentang tugas serta tanggung jawab para bawahannya, Gaya kepemimpinan laissez faire merupakan model kepemimpinan yang paling dinamis. Pada gaya kepemimpinan ini seorang pemimpin hanya menunjukkan sasaran utama yang ingin dicapai saja.

Kepemimpinan berangkat dari pemusatan perhatian pemimpin itu sendiri. Teori sifat berkembang pertama kali di Yunani Kuno dan Romawi yang beranggapan bahwa pemimpin itu dilahirkan

Kerangka pikir akan dijelaskan pada gambar 2.1 adalah;

**Gambar 2.1**  
**Skema Alur Kerangka Pikir**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Waktu penelitian yang akan dilaksanakan selama dua bulan Lokasi penelitian ini di laksanakan di Desa Mattombang Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang.

#### **B. Jenis dan Tipe Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kualitatif yang menggambarkan atau penjelasan mengenai gaya kepemimpinan kepala Desa di Desa Mattombang Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang.

##### **2. Tipe Penelitian**

Tipe penelitian yang akan digunakan adalah studi kasus yaitu mendekripsikan serta mengkaji data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan studi kepustakaan.

#### **C. Sumber Data**

Adapun data dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### **a. Data primer**

Data primer yang dimaksud adalah data yang akan diperoleh secara langsung dari informan penelitian berupa informasi dan presepsi serta tanggapan yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu dengan melakukan wawancara (*interview*) kepada narasumber yang ada di Kabupaten pinrang

b. Data sekunder

Data sekunder yang dimaksud yaitu data yang diperoleh penulis dari buku-buku, beberapa dokumen berupa laporan-laporan tertulis dan peraturan-peraturan yang ada hubungannya dengan gaya kepemimpinan Kepala Desa di Desa Mattombang Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang.

**D. Informan Penelitian**

Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* yang dipilih secara langsung karena mereka mengetahui gaya kepemimpinan Kepala Desa di Desa Mattombang Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang. Adapun informan yaitu:

**Tabel 3.1. Nama Informan atau Responden**

No	Nama Informan	Inisial	Jabatan
1.	Firdaus, S.Pd	FRD	Kepala Desa
2.	Hasnawati	HWT	Sekretaris Desa
3.	H. P. Parenrengi	HPP	Tokoh Masyarakat
4.	H.P. Baharuddin	HPB	Masyarakat
<b>Jumlah Informan</b>			

**E. Teknik pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang relevan sebagaimana yang diharapkan dalam tujuan penelitian, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi (pengamatan)

Pengamatan langsung adalah pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap objek yang diteliti.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data atau mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan dengan berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi dari hasil pelaksanaan penelitian.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknis analisis data yang diambil adalah data kualitatif dimana semua bahan, keterangan, dan fakta-fakta yang dapat diukur dan dibandingkan secara sistematis karena wujudnya adalah keterangan verbal (kalimat dan data).

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode penelitian, karna dengan analisis data tersebut diberi makna dan arti yang berguna dalam pemecahan masalah penelitian. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

### 1. Editing

Editing adalah meneliti kembali catatan setelah dari lapangan. Data data diperoleh. Dikumpulkan, direduksi, dipilih, kemudian data yang relevan dirangkum dengan permasalahan peneliti.

## 2. Klasifikasi

Klasifikasi yaitu mengelompokkan data-data sesuai dengan masalah yang diteliti. Langkah ini dilakukan agar data yang telah diperoleh dapat dikelompokkan sehingga merefleksikan permasalahan yang lain.

## 3. Tabulasi Data

Tabulasi data yaitu mengelompokkan data ke dalam kelompok-kelompok sehingga penelitian menjadi lebih terarah.

## 4. Interpretasi

Interpretasi yaitu mencari data yang lebih luas dari data yang diolah bersamaan dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dihubungkan dengan teori ilmu pengetahuan yang berkorelasi dengan hal dimaksud.

### **G. Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep keasahihan data (Validitas) dan keandalan (Realibitas).

Menurut Moleong dalam bukunya Sugiyono (2010 :324) mengemukakan bahwa untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian harus memenuhi beberapa persyaratan.

Triangulasi bermakna yakni mengadakan pengecekan akan keberadaan data yang akan dikumpulkan dari berbagai sumber data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang lain, serta pengecekan pada Waktu yang berbeda.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek pada sumber lain keabsahan data yangtelah diperoleh sebelumnya.

2. Triangulasi metode

Triangulasi metode bermakna data yang diperoleh dari satu sumber dengan menggunakan metode atau teknik tertentu diuji kekuatan atau ketidak akuratannya.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi Waktu berkenan dengan Waktu pengambilan data. Banyak hasil peneltian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal, subyektifitas penelitian merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat yang diandalkan adalah wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol, dan sumber data kualitatif kurang *creadible* akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Letak Geografis Kabupaten Pinrang**

##### **1.1. Karakteristik Kab. Pinrang**

##### **1.1.1. Luas dan Batas Administrasi**

Kabupaten Pinrang mempunyai luas wilayah 1.967 km persegi, memiliki daerah administratif 12 kecamatan, dan terdiri 39 Kelurahan dan 69 Desa yang meliputi 81 Lingkungan dan 168 Dusun.

Adapun batas wilayah Kabupaten Pinrang sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Tana Toraja
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Enrekang dan Sidrap
3. Sebelah Barat dengan Selat Makassar serta Kabupaten Polewali Mandar
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kota Parepare.

##### **1.1.2. Letak dan Kondisi Geografis**

Kabupaten Pinrang berada  $\pm$  180 Km dari Kota Makassar terletak pada koordinat antara 4°10'30" sampai 3°19'13" Lintang Selatan dan 119°26'30" sampai 119°47'20" Bujur Timur. Kabupaten Pinrang berada pada perbatasan dengan Provinsi Sulawesi Barat, serta menjadi jalur lintas darat dari dua jalur utama, baik antar provinsi dan antar kabupaten di Sulawesi Selatan, yakni dari arah selatan: Makassar, Parepare ke wilayah Provinsi Sulawesi Barat, dan dari arah Timur: kabupaten-kabupaten di bagian timur dan tengah Sulawesi Selatan menuju Provinsi Sulawesi Barat.

### 1.1.3. Topografi

Kondisi topografi Kabupaten Pinrang memiliki rentang yang cukup lebar, mulai dari dataran dengan ketinggian 0 m di atas permukaan laut hingga dataran yang memiliki ketinggian di atas 1000 m di atas permukaan laut (dpl). Dataran yang terletak pada ketinggian 1000 m di atas permukaan laut sebagian besar terletak di bagian tengah hingga utara Kabupaten Pinrang terutama pada daerah yang berbatasan dengan Kabupaten Toraja. Klasifikasi ketinggian/ topografi di Kabupaten Pinrang dapat dikelompokkan sebagai berikut:

#### 1. Ketinggian 0 – 100 m dpl

Wilayah yang termasuk ke dalam daerah ketinggian ini sebagian besar terletak di wilayah pesisir yang meliputi beberapa wilayah kecamatan yakni Kecamatan Mattiro Sompe, Lanrisang, Watang Sawitto, Tiroang, Patampanua dan Kecamatan Cempa.

#### 2. Ketinggian 100 – 400 m dpl

Wilayah yang termasuk ke dalam daerah dengan ketinggian ini meliputi beberapa wilayah kecamatan yakni Kecamatan Suppa, Mattiro Bulu, dan Kecamatan Paleteang.

#### 3. Ketinggian 400 – 1000 m dpl

Wilayah yang termasuk ke dalam klasifikasi ketinggian ini sebagian kecil wilayah meliputi Kecamatan Duampanua.

#### 4. Ketinggian di atas 1000 m dpl

Wilayah yang termasuk ke dalam klasifikasi ketinggian ini terdiri dari sebagian Kecamatan Lembang dan Batulappa

#### **1.1.4. Letak dan Kondisi Geografis**

Kabupaten Pinrang berada  $\pm$  180 Km dari Kota Makassar terletak pada koordinat antara  $4^{\circ}10'30''$  sampai  $3^{\circ}19'13''$  Lintang Selatan dan  $119^{\circ}26'30''$  sampai  $119^{\circ}47'20''$  Bujur Timur. Kabupaten Pinrang berada pada perbatasan dengan Provinsi Sulawesi Barat, serta menjadi jalur lintas darat dari dua jalur utama, baik antar provinsi dan antar kabupaten di Sulawesi Selatan, yakni dari arah selatan: Makassar, Parepare ke wilayah Provinsi Sulawesi Barat, dan dari arah Timur: kabupaten-kabupaten di bagian timur dan tengah Sulawesi Selatan menuju Provinsi Sulawesi Barat.

#### **1.1.5. Geologi**

Geologi wilayah Kabupaten Pinrang dari hasil pengamatan dan kompilasi Peta Geologi Kabupaten Pinrang, maka susunan lapisan batuan dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Endapan alluvium dan sungai, Endapan alluvium dan sungai mempunyai ketebalan antara 100-150 meter, terdiri dari atas lempung, lanau, pasir dan kerikil. Pada umumnya endapan lapisan ini mempunyai kelulusan air yang bervariasi dan kecil hingga tinggi. Potensi air tanah dangkal cukup besar tetapi sebagian wilayah kualitasnya kurang baik. Muka air tanah dangkal 1-1,50 meter.

2. Batuan gunung api tersusun atas breksi dengan komponen bersusun trakhit dan andesit, tufa batu apung, batu pasir terfaan, konglomerat dan breki terfaan, ketebalannya berkisar 500 meter, penyebarannya dibagian utara Kota Pinrang, Sekitar Bulu Lemo, Bulu Pakoro sedangkan dibagian selatan sekitar Bulu Manarang, Bulu Paleteang, Bulu Lasako (berbatasan dengan Parepare). Kearah Bungin terdapat batu gamping terumbu yang umumnya relatif sama dengan batuan gunung api.
3. Batuan aliran lava, Batuan aliran lava bersusun trakhit abu-abu muda hingga putih, bekekar tiang, penyebarannya kearah daerah Kabupaten Pinrang, yaitu sekitar Kecamatan Lembang dan Kecamatan Duampanua.
4. Batuan konglomerat (Formasi Walanae), Batuan ini terletak dibagian Timur Laut Pinrang, sekitar Malimpung sampai kewilayah Kabupaten Sidrap, satuan batuan ini terdiri atas konglomerat, sedikit batu pasir glakonit dan serpih dan membentuk morfologi bergelombang dan tebalnya kira-kira hingga 400 meter.
5. Batuan lava bersusun basol hingga andesit, Satuan batuan ini berbentuk lava bantal, breksi andesit piroksin dan andesit trakhit. Tebalnya 50 hingga 100 meter dengan penyebaran sekitar Bulu Tirasa dan Pakoro.
6. Batu pasir, Satuan batuan ini bersusun andesit, batu lanau, konglomerat dan breksi. Struktur sesar diperkirakan terdapat pada batuan aliran lava dan batu pasir bersusun andesit, berupa sesar normal.

### **1.1.6. Hidrologi**

Di Kabupaten Pinrang, terdapat dua sungai besar yaitu sungai Mamasa dan Sungai Saddang, dimana sungai Mamasa sebenarnya masih merupakan anak sungai Saddang.

Saat ini sungai Mamasa dimanfaatkan untuk keperluan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Bakaru yang berlokasi di Desa Ulu Saddang. Kecamatan Lembang.

PLTA yang ada ini selain untuk memenuhi kebutuhan listrik di Kabupaten Pinrang, juga untuk memenuhi kebutuhan listrik di Provinsi Sulawesi Selatan. Sedangkan Sungai Saddang dimanfaatkan untuk pengairan pertanian dengan cakupan pelayanan selain Kabupaten Pinrang juga melayani Kabupaten Sidrap.

### **1.1.7. Klimatologi**

Klasifikasi iklim menurut Smith-Ferguson, tipe iklim Wilayah Kabupaten Pinrang termasuk tipe A dan B dengan curah hujan terjadi pada bulan Desember hingga Juni dengan curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Maret. Musim kemarau terjadi pada bulan Juni sampai September. Kriteria tipe iklim menurut Oldeman Syarifuddin bulan basah di Kabupaten Pinrang tercatat 7 - 9 bulan, bulan lembab 1-2 bulan dan bulan kering 2-4 bulan. Tipe iklim menurut klasifikasi Oldeman Syarifuddin adalah iklim B dan C. Curah hujan tahunan berkisar antara 1073 mm sampai 2910 mm, Evaporasi rata-rata tahunan di Kabupaten Pinrang berkisar antara 5,5 mm/hari sampai 8,7 mm/hari. Suhu rata-rata normal antara 27°C dengan kelembaban udara 82% - 85%.

Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Pinrang, rata-rata curah hujan di Kabupaten Pinrang pada tahun 2012 sebesar 102,58 mm/bulan. Curah hujan terendah terjadi pada bulan September yakni sebesar 32 Mm, sedangkan curah hujan tertinggi terjadi pada bulan April yakni sebesar 179 Mm.

#### **1.1.8. Kawasan Budidaya**

Rencana pola ruang wilayah Kabupaten Pinrang merupakan rencana distribusi peruntukan ruang dalam wilayah Kabupaten Pinrang yang meliputi rencana peruntukan ruang untuk fungsi lindung dan rencana peruntukan ruang untuk fungsi budidaya.

Rencana pola ruang wilayah Kabupaten Pinrang berfungsi :

1. Sebagai alokasi ruang untuk berbagai kegiatan sosial ekonomi masyarakat dan kegiatan pelestarian lingkungan dalam wilayah Kabupaten Pinrang.
2. Mengatur keseimbangan dan keserasian peruntukan ruang.
3. Sebagai dasar penyusunan indikasi program utama jangka menengah lima tahunan untuk dua puluh tahun, dan
4. Sebagai dasar dalam pemberian izin pemanfaatan ruang pada wilayah Kabupaten Pinrang.

#### **1.1.9. Kawasan Pertanian**

Kabupaten Pinrang merupakan salah satu wilayah sentra produksi beras di Provinsi Sulawesi Selatan yang termasuk Kawasan Bosowasipulu (kawasan sentra produksi beras) dengan luas areal persawahan potensial ± 44.861 Ha (22,87% luas wilayah Kabupaten Pinrang).

Jenis komoditi tanaman pangan selain padi yang merupakan komoditi unggulan antara lain: jagung, ubi kayu, kacang tanah, kacang hijau, dan kedele. Pada dasarnya persebaran produksi tanaman pangan jenis padi di wilayah Kabupaten Pinrang tersebar secara merata di seluruh wilayah, dimana semua wilayah kecamatan memiliki areal persawahan yang produktif dengan sumber pengairan dari irigasi teknis.

Sedangkan kawasan tanaman pangan lahan kering yang merupakan kawasan yang diperuntukkan bagi tanaman pangan lahan kering untuk tanaman palawija, hortikultura atau tanaman pangan tahunan, pengembangan kegiatannya tersebar merata diseluruh wilayah kecamatan dengan luas areal yang diarahkan untuk pengembangan lahan kering adalah 30.914 ha.

## **B. Hasil Penelitian Berdasarkan Karakteristik Responden**

Berdasarkan karakteristik responden sebanyak 4 orang responden dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, umur, dan tingkat pendidikan

### **a. Jenis kelamin**

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel

**Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Jenis kelamin</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Laki-laki	3	75
Perempuan	1	14,2
<b>Jumlah</b>	<b>4</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer (diolah), 2017

Tabel di atas menunjukkan bahwa jenis umur yang merespons tentang gaya kepemimpinan kepala desa di desa Mattombang Kecamatan Mattiro Sompe

Kabupaten Pinrang, Tabel di atas menunjukkan bahwa jenis kelamin yang merespons tentang, yang terlihat dari perbedaan persentase berjenis kelamin laki-laki (75) dan berjenis kelamin perempuan (14,2).

#### **b. Umur**

Karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

<b>Umur</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
<b>40</b>	<b>2</b>	<b>50</b>
<b>60</b>	<b>2</b>	<b>50</b>
<b>Jumlah</b>	<b>4</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer (diolah), 2017

Tabel di atas menunjukkan bahwa jenis umur yang merespons tentang gaya kepemimpinan kepala desa di desa Mattombang Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang, yang terlihat dari perbedaan persentase umur adalah umur 40 tahun berjumlah 2 orang dengan persentase 50, umur 60 tahun berjumlah 2 orang dengan persentase 50.

#### **c. Tingkat Pendidikan**

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

<b>Pendidikan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
SMA	1	25
S1	2	50
S2	1	25
<b>Jumlah</b>	<b>4</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer ( diolah ), 2017

Tabel diatas menunjukkan bahwa jenis tingkat pendidikan yang merespon tentang gaya kepemimpinan kepala desa di desa Mattombang Kecamatan Mattiro

Sompe Kabupaten Pinrang adalah responden yang berpendidikan SMA berjumlah 1 orang dengan persentase sebesar 25, S1 berjumlah 2 orang dengan persentase sebesar 50 dan S2 berjumlah 1 orang dengan persentase sebesar 25.

Berdasarkan hasil wawancara langsung oleh FRD kepala Desa di Desa Mattombang Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang, tentang gaya kepemimpinan kepala Desa di Desa Mattombang Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang bahwa;

1. Gaya kepemimpinan di Desa Samaenre Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang

“Gaya kepemimpinan ini ditandai dengan sangat banyaknya petunjuk yang datangnya dari pemimpin dan sangat terbatasnya bahkan sama sekali tidak adanya peran serta anak buah dalam perencanaan dan pengambilan keputusan”. (*Hasil wawancara FRD pada tanggal 6 Juli tahun 2017*).

“Gaya kepemimpinan merupakan pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan oleh seorang pemimpin dalam rangka mencapai sasaran organisasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan yaitu pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan pemimpin, dengan menyatukan tujuan organisasi dengan tujuan individu atau pegawai, dalam rangka mencapai tujuan atau sasaran yang telah menjadi komitmen bersama”. (*Hasil wawancara FRD pada tanggal 6 Juli tahun 2017*).

“Gaya kepemimpinan memberikan kemampuan untuk mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan cara segala kegiatan yang akan dilakukan diputuskan oleh pimpinan semata-mata”. (*Hasil wawancara FRD pada tanggal 6 Juli tahun 2017*).

Dari hasil wawancara penulis, maka dapat disimpulkan bahwa Gaya ini kadang-kadang dikatakan kepemimpinan terpusat pada diri pemimpin atau gaya direktif. Gaya ini ditandai dengan sangat banyaknya petunjuk yang datangnya dari pemimpin dan sangat terbatasnya bahkan sama sekali tidak adanya peran serta anak buah dalam perencanaan dan pengambilan keputusan.

Gaya kepemimpinan merupakan pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan oleh seorang pemimpin dalam rangka mencapai sasaran organisasi serta memberikan kemampuan untuk mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan

Berdasarkan hasil wawancara langsung oleh HWT Sekertaris Desa di Desa Mattombang Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang, tentang gaya kepemimpinan kepala Desa di Desa Mattombang Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang bahwa;

*(Hasil wawancara HWK pada tanggal 6 Juli tahun 2017).*

Dari hasil wawancara penulis, maka dapat disimpulkan bahwa seseorang pemimpin yang memerintah dan menghendaki kepatuhan. Ia memerintah berdasarkan kemampuannya untuk memberikan hadiah serta menjatuhkan hukuman. Gaya kepemimpinan otokratis adalah kemampuan mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan cara segala kegiatan yang akan dilakukan semata-mata diputuskan oleh pimpinan.

Berdasarkan hasil wawancara langsung oleh Toko masyarakat (HPP, dan HPB) Desa di Desa Mattombang Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang, tentang gaya kepemimpinan kepala Desa di Desa Mattombang Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang bahwa;

“Gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh pimpinan kepada bawahannya yang memiliki kemampuan, agar dapat menjalankan kegiatannya yang untuk sementara waktu tidak dapat dilakukan oleh pimpinan dengan berbagai sebab. Gaya kepemimpinan delegatif sangat cocok dilakukan jika staf yang dimiliki memiliki kemampuan dan motivasi yang tinggi. dengan demikian pimpinan tidak terlalu banyak memberikan instruksi kepada bawahannya, bahkan pemimpin lebih

banyak memberikan dukungan kepada bawahannya.”(*Hasil wawancara HPP dan HPB pada tanggal 6 Juli tahun 2017*).

Dari hasil wawancara penulis, maka dapat disimpulkan bahwa Gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh pimpinan kepada bawahannya yang memiliki kemampuan, agar dapat menjalankan kegiatannya yang untuk sementara waktu tidak dapat dilakukan oleh pimpinan dengan berbagai sebab.

## 2. Pengaruh gaya kepemimpinan Kepala Desa di Desa Mattombang Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang

Kepemimpinan pemimpin yang diperlihatkan dan diterapkan ke dalam suatu gaya kepemimpinan merupakan salah satu faktor dalam peningkatan kinerja pegawai, karena pada dasarnya sebagai tulang punggung pengembangan organisasi dalam mendorong, dan mempengaruhi semangat kerja yang baik kepada bawahan. Untuk itu pemimpin perlu memikirkan dan memperlihatkan gaya kepemimpinan yang tepat dalam penerapannya.

Pemimpin yang terdapat pada organisasi harus memiliki kelebihan-kelebihan dibandingkan dengan bawahannya, yaitu pegawai yang terdapat di organisasi yang bersangkutan, sehingga dapat menunjukkan kepada bawahannya untuk bergerak, bergiat, berdaya upaya yang tinggi untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Akan tetapi hanya mengerahkan seluruh pegawai saja tidak cukup, sehingga perlu adanya suatu dorongan agar para pegawainya mempunyai minat yang besar terhadap pekerjaannya

Berdasarkan hasil wawancara langsung oleh FRD kepala Desa di Desa Mattombang Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang, tentang gaya

kepemimpinan kepala Desa di Desa Mattombang Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang bahwa;

“Pengaruhnya terhadap di Desa Mattombang Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang adalah sangat meningkat seiring dengan peningkatan mutu pelayanan. Semakin tinggi mutu pelayanan bagi masyarakat, maka semakin tinggi pula kepercayaan masyarakat kepada pemerintahan. Dengan demikian akan semakin tinggi pula peran serta masyarakat dalam kegiatan pelayanan.” (*Hasil wawancara FRD pada tanggal 6 Juli tahun 2017*).

”Gaya kepemimpinan dapat mempengaruhi sekelompok orang atau bawahan untuk bekerja sama dan berdaya upaya dengan penuh semangat dan keyakinan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan suatu organisasi baik sebagai keseluruhan maupun berbagai kelompok dalam suatu organisasi tertentu, sangat tergantung pada efektivitas kepemimpinan yang terdapat dalam organisasi yang bersangkutan. Dapat dikatakan bahwa mutu kepemimpinan yang terdapat dalam suatu organisasi memainkan peranan yang sangat dominan dalam keberhasilan organisasi tersebut dalam menyelenggarakan berbagai kegiatannya terutama terlihat dalam kinerja para pegawainya.” (*Hasil wawancara FRD pada tanggal 6 Juli tahun 2017*).

Dari hasil wawancara penulis, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan mutu pelayanan. Semakin tinggi mutu pelayanan bagi masyarakat, maka semakin tinggi pula kepercayaan masyarakat kepada pemerintahan dan Gaya kepemimpinan bertujuan dalam keberhasilan suatu organisasi baik sebagai keseluruhan maupun berbagai kelompok dalam suatu organisasi tertentu, sangat tergantung pada efektivitas kepemimpinan yang terdapat dalam organisasi yang bersangkutan. Dapat dikatakan bahwa mutu kepemimpinan yang terdapat dalam suatu organisasi memainkan peranan yang sangat dominan dalam keberhasilan organisasi tersebut dalam menyelenggarakan berbagai kegiatannya terutama terlihat dalam kinerja para pegawainya

Berdasarkan hasil wawancara langsung oleh HWT Sekertaris Desa di Desa Mattombang Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang, tentang gaya

kepemimpinan kepala Desa di Desa Mattombang Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang bahwa;

“Pengaruh kepemimpinan memiliki kemampuan untuk menginspirasi, mendorong dan memampukan anak buahnya dalam menyusun perencanaan (termasuk rencana kegiatan, target atau sasaran, rencana kebutuhan sumber daya, dsb), melakukan kegiatan sehari – hari seperti monitoring dan pengendalian, serta mengevaluasi kinerja dari anak buahnya.”  
(*Hasil wawancara HWT pada tanggal 6 Juli tahun 2017*).

Dari hasil wawancara penulis, maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan memiliki kemampuan untuk menginspirasi, mendorong dan memampukan anak buahnya dalam menyusun perencanaan (termasuk rencana kegiatan, target atau sasaran, rencana kebutuhan sumber daya, dsb).

Berdasarkan hasil wawancara langsung oleh Toko masyarakat (HPP, dan HPB) Desa di Desa Mattombang Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang, tentang gaya kepemimpinan kepala Desa di Desa Mattombang Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang bahwa;

“Pengaruhnya adalah memberikan pelayanan sehingga meningkat seiring dengan peningkatan mutu pelayanan. Semakin tinggi mutu pelayanan bagi masyarakat, maka semakin tinggi pula kepercayaan masyarakat kepada pemerintahan.”(*Hasil wawancara HPP, dan HPB pada tanggal 6 Juli tahun 2017*).

Dari hasil wawancara penulis, maka dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan memberikan pengaruh untuk memberikan pelayanan sehingga meningkat seiring dengan peningkatan mutu pelayanan pengaruh tepat jumlah

## **B. Pembahasan**

Dari hasil wawancara penulis, maka dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan memberikan pengaruh untuk memberikan pelayanan sehingga meningkat seiring dengan peningkatan mutu pelayanan pengaruh tepat jumlah (jumlah terjangkau).

Berdasarkan hasil wawancara penulis, maka dapat disimpulkan bahwa Gaya kepemimpinan ini ditandai dengan sangat banyaknya petunjuk yang datangnya dari pemimpin dan sangat terbatasnya bahkan sama sekali tidak adanya peran serta anak buah dalam perencanaan dan pengambilan keputusan.

Gaya kepemimpinan merupakan pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan oleh seorang pemimpin dalam rangka mencapai sasaran organisasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan yaitu pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan pemimpin, dengan menyatukan tujuan organisasi dengan tujuan individu atau pegawai, dalam rangka mencapai tujuan atau sasaran yang telah menjadi komitmen bersama.

Gaya kepemimpinan terpusat pada diri pemimpin atau gaya direktif. Gaya ini ditandai dengan sangat banyaknya petunjuk yang datangnya dari pemimpin dan sangat terbatasnya bahkan sama sekali tidak adanya peran serta anak buah dalam perencanaan dan pengambilan keputusan. Gaya kepemimpinan merupakan pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan oleh seorang pemimpin dalam rangka mencapai sasaran organisasi. Gaya pemimpin harus berkemampuan mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerjasama untuk

mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan cara segala kegiatan yang akan dilakukan semata-mata diputuskan oleh pimpinan

Gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh pimpinan kepada bawahannya yang memiliki kemampuan, agar dapat menjalankan kegiatannya yang untuk sementara waktu tidak dapat dilakukan oleh pimpinan dengan berbagai sebab.

Gaya kepemimpinan delegatif sangat cocok dilakukan jika staf yang dimiliki memiliki kemampuan dan motivasi yang tinggi. dengan demikian pimpinan tidak terlalu banyak memberikan instruksi kepada bawahannya, bahkan pemimpin lebih banyak memberikan dukungan kepada bawahannya.

Kepemimpinan pemimpin yang diperlihatkan dan diterapkan ke dalam suatu gaya kepemimpinan merupakan salah satu faktor dalam peningkatan kinerja pegawai, karena pada dasarnya sebagai tulang punggung pengembangan organisasi dalam mendorong, dan mempengaruhi semangat kerja yang baik kepada bawahan. Untuk itu pemimpin perlu memikirkan dan memperhatikan gaya kepemimpinan yang tepat dalam penerapannya.

Pengaruhnya terhadap di Desa Mattombang Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang adalah sangat meningkat seiring dengan peningkatan mutu pelayanan. Semakin tinggi mutu pelayanan bagi masyarakat, maka semakin tinggi pula kepercayaan masyarakat kepada pemerintahan. Dengan demikian akan semakin tinggi pula peran serta masyarakat dalam kegiatan pelayanan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan uraian pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gaya pemimpin harus berkemampuan mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan cara segala kegiatan yang akan dilakukan semata-mata diputuskan oleh pimpinan
2. Pengaruh kepemimpinan memiliki kemampuan untuk menginspirasi, mendorong dan memampukan anak buahnya dalam menyusun perencanaan.

#### **B. Saran**

1. Diharapkan pemerintah dapat memberikan kepuasan kerja, keamanan, kualitas kehidupan kerja dan terutama tingkat prestasi suatu organisasi.
2. Diperlukan adanya dukungan dan melaksanakan tugas-tugas lainnya berdasar kepada peraturan yang berlaku.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afdaliyah.2015.*Gaya Pemimpin Terhadap Pemerintahan Kota Makassar*.  
..SKRIPSI. UNHAS.
- Emperordeva. 2014. *Makalah Kepemimpinan*.  
(<https://emperordeva.wordpress.com/about/2014/11/makalah-tentang-kepemimpinan/>). (diakses 20 November 2014 pukul 10.00).
- Durkheim. 1968. *Pengertian Masyarakat*. SKRIPSI. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Semarang.
- Marx. 1968. *Pengertian Masyarakat*. SKRIPSI. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Semarang.
- Hasibuan.2003. *Pengertian Kepemimpinan*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Semarang.
- Hemhiel. 1957. *Pengertian Kepemimpinan*. SKRIPSI. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Semarang.
- Jacohs.1990. *Pengertian Kepemimpinan*. SKRIPSI. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Semarang.
- Koentjaraningrat. 1994. *Pengertian Masyarakat*. SKRIPSI. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Semarang.
- Linton.1968. *Pengertian Masyarakat*. SKRIPSI. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Semarang.
- Ordway Tead.1986. *Teori Kepemimpinan*. SKRIPSI. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Semarang.
- Owens.1991. *Perilaku Kepemimpinan*. SKRIPSI. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Semarang.
- Rauch.1984. *Pengertian Kepemimpinan*. SKRIPSI. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Semarang.
- Rivai.2002. *Fungsi Kepemimpinan*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Semarang.
- Sangpujangga. 2014. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa*.  
(<http://sangpujanggakecil.blogspot.co.id/2014/11/skripsi-pengaruh-kepemimpinan-kepala.html>), (diakses 20 November 2014 pukul 9.00).

- Stogdill, 1998. *Pengertian Kepemimpinan*. SKRIPSI. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Semarang.
- Stoner. 1998. *Pengertian Kepemimpinan*. SKRIPSI. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Semarang.
- Sutarto.1998. *Pengertian Kepemimpinan*. SKRIPSI. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Semarang.
- Sugiyono, T. 2010. *Dasar-Dasar Statistika*. JIRCAS
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: PT Bumi Aksara.
- Sumarjan.1974. *Pengertian Masyarakat*. SKRIPSI. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Semarang.
- Tead.1990. *Teori Kepemimpinan*. SKRIPSI. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Semarang.
- Terry.1972. *Pengertian Kepemimpinan*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Semarang.
- Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2012. *Pedoman Penulisan SKRIPSI*. Makassar: FKIP Unismuh Makassar.
- Tim Penyusun Pedoman Tugas Akhir. 2009. *Pedoman Tugas Akhir D III FE UNPAK*. Bogor.
- Tiro, M. A. 2008. *Dasar-Dasar Statistika*. Makassar: Andira Publisher.
- Umar.2008. *Pengertian Kepemimpinan*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Semarang.
- Paul B. Horton & C.Hunt. 1968. *Pengertian Masyarakat*. SKRIPSI. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Semarang.
- Wahjosumidjo.1987. *Pengertian Kepemimpinan*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Semarang
- Young.1988. *Teori Kepemimpinan*. SKRIPSI. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Semarang.

## RIWAYAT HIDUP



**SUAIB.** Di lahirkan di Pinrang, 27 Juli 1991 dari pasangan Ayahanda Muslimin dan Ibunda Fatimah. Penulis tamat Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2003. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) tamat pada tahun 2006, kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) dan tamat pada tahun 2009. Pada tahun yang sama, penulis diterima di Universitas Muhammadiyah Makassar melalui Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB) pada program S1 Program Studi Ilmu Administrasi Negara dan selesai tahun 2018, dengan judul Skripsi: ***“Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Di Desa Mattombang Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang”***.